ANALISIS POTENSI RISIKO PENYAKIT LEPTOSPIROSIS PADA PEKERJA PENGASAPAN IKAN DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat

Sarjana S-1 Manajemen Informasi Kesehatan

YOEL PRAMUDITYA

NIM. B01.022.009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NASIONAL KARANGTURI

SEMARANG

2026

ANALISIS POTENSI RISIKO PENYAKIT LEPTOSPIROSIS PADA PEKERJA PENGASAPAN IKAN DI KOTA SEMARANG

Oleh :

YOEL PRAMUDITYA

NIM. B01.022.009

ABSTRAK

Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonotik yang masih menjadi perhatian dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok pekerja yang memiliki tingkat paparan tinggi terhadap lingkungan yang berpotensi terkontaminasi, seperti pekerja pengasapan ikan. Lingkungan kerja yang cenderung lembab, kondisi sanitasi yang kurang memadai, serta keberadaan tikus sebagai sumber utama penularan menjadi faktor yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara kualitatif potensi risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan di Kota Semarang dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, perilaku, kondisi lingkungan kerja, serta dukungan institusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap delapan responden serta observasi langsung di lokasi kerja, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja belum memahami leptospirosis, baik mengenai penyebab, gejala, maupun cara pencegahannya. Meskipun pekerja telah berupaya menjaga kebersihan diri, penggunaan alat pelindung diri belum dilakukan secara konsisten dan belum sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Hasil observasi juga menunjukkan adanya kondisi lingkungan kerja yang berpotensi meningkatkan paparan leptospirosis, seperti keberadaan tikus, sanitasi yang kurang memadai, serta lingkungan kerja yang lembab. Selain itu, edukasi kesehatan dan dukungan institusi terkait keselamatan dan kesehatan kerja masih terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, potensi risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan pekerja, perilaku pencegahan, kondisi lingkungan kerja, dan keterbatasan dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan kerja, penguatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, serta perbaikan kondisi lingkungan kerja untuk mendukung upaya pencegahan leptospirosis.

Kata Kunci : Kesehatan kerja; Leptospirosis; Pekerja pengasapan ikan; Studi kualitatif

ANALYSIS OF LEPTOSPIROSIS RISK POTENTIAL AMONG FISH SMOKING WORKERS IN SEMARANG CITY

Oleh :

YOEL PRAMUDITYA

NIM. B01.022.009

ABSTRACT

Leptospirosis is a zoonotic disease that remains a public health concern. Particularly among workers with high levels of exposure to potentially contaminated environments, such as fish smokers. A humid work environment, inadequate sanitation, and the presence of rats as the primary source of transmission are factors that increase the risk of this disease. This study aims to assess the risk level of leptospirosis among fish smokers in Semarang City, considering aspects of knowledge, behavior, work environment conditions, and institutional support. This study used a qualitative method with an exploratory descriptive approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with eight respondents and direct observation at the worksite, then analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that workers' understanding of leptospirosis is still relatively low, although some respondents were aware of the potential health risks of their work. Preventive measures such as maintaining personal hygiene have been implemented, but the use of personal protective equipment is still not optimal. In terms of the work environment, several risk factors were identified, such as the presence of rats, unpleasant odors, and suboptimal sanitation conditions. Furthermore, limited health education and a lack of institutional support also hinder prevention efforts. Based on these findings, it can be concluded that the risk of leptospirosis among fish smoking workers is moderately high. Therefore, efforts are needed to increase occupational health education, strengthen occupational safety systems, and improve work environment conditions to reduce the risk of disease.

***Keywords**: Fish smoking workers; Occupational health; Leptospirosis; Qualitative study*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leptospirosis merupakan penyakit *zoonosis* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan banyak ditemukan di wilayah tropis seperti Indonesia (Bilung et al., 2026; Rajapakse, 2022). Penyakit ini disebabkan oleh bakteri patogen dari genus *Leptospira* yang dapat menginfeksi manusia melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan urin hewan yang terinfeksi (Azevedo, 2024). Karakteristik wilayah tropis dengan curah hujan tinggi dan kelembaban yang tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya penyebaran leptospirosis di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Baharom et al., 2024). Selain itu, leptospirosis juga dikategorikan sebagai penyakit terabaikan (*neglected disease*) karena masih kurangnya perhatian dalam pencegahan dan pengendalian meskipun berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat (Azevedo, 2024; Munoz-Zanzi, 2025; R. Nova, 2025).

Di Indonesia, leptospirosis menunjukkan angka kejadian yang cukup signifikan dan cenderung meningkat terutama pada wilayah dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk (Lestari, 2025; Rachmawati, 2023). Data epidemiologi menunjukkan bahwa penyakit ini banyak ditemukan di daerah padat penduduk dan rawan banjir, terutama di wilayah perkotaan seperti Semarang yang memiliki riwayat kejadian berulang (Nova & Herdhianta, 2025). Selain itu, angka kematian akibat leptospirosis tergolong tinggi apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, terutama pada kasus dengan komplikasi berat (Aziza et al., 2025; Petakh, 2024).

Kota Semarang merupakan salah satu wilayah endemis leptospirosis di Indonesia yang memiliki karakteristik geografis rawan banjir serta kondisi sanitasi lingkungan yang belum optimal (Nova & Herdhianta, 2025). Peningkatan kasus leptospirosis di Kota Semarang sebanyak 235 kasus pada tahun 2022 menjadi 312 kasus pada tahun 2023 dengan kecenderungan peningkatan pada musim hujan (Lestari et al., 2025). Faktor seperti kepadatan penduduk, keberadaan tikus sebagai reservoir utama, serta pengelolaan sampah yang kurang baik menjadi determinan utama dalam penyebaran penyakit ini (Rachmawati, 2023). Selain itu, kondisi sosial ekonomi

masyarakat juga berpengaruh terhadap tingkat risiko paparan leptospirosis, terutama pada kelompok dengan akses sanitasi yang terbatas dan perilaku hidup bersih yang rendah (Baharom et al., 2024). Penelitian terkini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan perilaku memiliki kontribusi signifikan terhadap kejadian leptospirosis sehingga diperlukan pendekatan berbasis risiko dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini (Petakh, 2024). Dengan demikian, Semarang menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian leptospirosis. Hal ini juga menunjukkan perlunya pendekatan kesehatan kerja dalam pencegahan

Pekerja pengasapan ikan merupakan salah satu kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap paparan leptospirosis karena aktivitas kerja yang berhubungan langsung dengan lingkungan basah dan bahan organik (Baharom et al., 2024). Penelitian sebelumnya oleh Trianto, (2026) menunjukkan bahwa faktor pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian leptospirosis, dimana individu dengan pekerjaan berisiko memiliki kemungkinan lebih besar terpapar dibandingkan populasi umum. Aktivitas pengolahan ikan dan pekerjaan berbasis perairan umumnya dilakukan di lingkungan terbuka dengan sanitasi yang kurang baik sehingga meningkatkan potensi kontaminasi bakteri (Baharom et al., 2024). Proses produksi yang melibatkan air, limbah organik, serta lingkungan lembab terbukti menjadi faktor utama yang mendukung kelangsungan hidup bakteri *Leptospira* di lingkungan kerja (Krairojananan, 2025). Kondisi ini diperparah oleh minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD) serta rendahnya kesadaran pekerja terhadap risiko paparan infeksi di lingkungan kerja (Lestari et al., 2025). Oleh karena itu, pekerja ini termasuk kelompok rentan yang perlu dikaji lebih lanjut (Nurfitri et al., 2025).

Selain faktor lingkungan dan pekerjaan, faktor perilaku juga memiliki peran penting dalam kejadian leptospirosis karena berkaitan langsung dengan tingkat paparan dan upaya pencegahan yang dilakukan individu (Baharom et al., 2024). Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini terbukti menyebabkan kurangnya kesadaran dalam melakukan tindakan pencegahan sehingga meningkatkan risiko penularan (Wulandari, 2024). Data di Kota Semarang menunjukkan terdapat 312 kasus leptospirosis pada tahun 2023 dengan sebaran kasus ditemukan di beberapa kecamatan

seperti Tembalang, Genuk, dan Semarang Utara yang merupakan wilayah dengan kondisi sanitasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi (Lestari et al., 2025).

Pekerja pengasapan ikan merupakan kelompok yang memiliki urgensi tinggi untuk diteliti dalam konteks leptospirosis karena aktivitas kerja mereka berlangsung pada lingkungan terbuka yang lembab, dekat dengan sumber air, serta memiliki sanitasi yang belum optimal sehingga berpotensi menjadi media penularan bakteri *Leptospira* (Baharom et al., 2024). Di Kota Semarang, kegiatan pengasapan ikan umumnya dilakukan pada skala industri rumah tangga yang berlokasi di kawasan pesisir dan padat penduduk seperti Semarang Utara dan Genuk. Proses kerja pengasapan ikan meliputi pencucian bahan baku menggunakan air, penanganan ikan mentah, proses pengasapan, serta pembuangan limbah organik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan di Kota Semarang secara kualitatif. Fokus penelitian meliputi faktor lingkungan, perilaku, dan kondisi kerja yang berkontribusi terhadap risiko penyakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencegahan yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

   Bagaimana risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan di kota semarang ditinjau dari faktor lingkungan kerja, perilaku pencegahan, penggunaan alat pelindung diri, dan dukungan institusi

2. Rumusan Masalah Khusus
   a. Bagaimana tingkat pengetahuan pekerja mengenai leptospirosis?
   b. Bagaimana persepsi pekerja terhadap risiko penyakit akibat kerja?
   c. Bagaimana kondisi lingkungan kerja pada usaha pengasapan ikan?
   d. Bagaimana penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja?
   e. Bagaimana bentuk dukungan institusi dalam upaya pencegahan leptospirosis?
   f. Bagaimana tingkat risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menganalisis risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan di kota semarang.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pekerja mengenai leptospirosis
   b. Menganalisis persepsi risiko pekerja terhadap penyakit akibat kerja
   c. Mengidentifikasi kondisi lingkungan kerja yang berpotensi meningkatkan risiko leptospirosis.
   d. Menganalisis penggunaan alat pelindung diri pada pekerja.
   e. Mengidentifikasi dukungan institusi dalam upaya pencegahan leptospirosis.
   f. Menganalisis tingkat risiko kejadian leptospirosis pada pekerja pengasapan ikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu manajemen informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi faktor risiko penyakit, pengelolaan data kesehatan, serta analisis masalah kesehatan kerja di lingkungan Masyarakat.

2. Bagi Institusi/Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah yang mendukung pengembangan keilmuan manajemen informasi kesehatan, khususnya dalam bidang pengelolaan data dan informasi kesehatan kerja. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan sistem informasi kesehatan kerja yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data untuk pencegahan penyakit akibat kerja dan penyakit

menular di lingkungan kerja.

3. Bagi Pekerja Pengasapan Ikan

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai leptospirosis, faktor-faktor yang menyebabkan penularan penyakit, serta pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi pekerja untuk lebih disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja guna mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat kerja.

4. Bagi Pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi risiko kejadian leptospirosis pada kelompok pekerja pengasapan ikan sebagai salah satu kelompok rentan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pencegahan serta pengendalian leptospirosis.